



Ahmad Dahlan. Tahun 1923 nama tersebut diganti menjadi "*Kweekschool Islam*", lalu berubah lagi menjadi "*Kweekschool Muhammadiyah*". Pelajarnya masih campuran, putra-putri. Pada tahun 1927 diadakan pemisahan, dengan mendirikan "*Kweekschool Istri*". Akhirnya pada Kongres Muhammadiyah tahun 1930 di Yogyakarta kedua sekolah guru ini diganti lagi namanya menjadi "*Madrasah Mu'allimin Mu'allimat*". Sebelum itu, yaitu pada tahun 1928, Kongres/Muktamar di Medan mengamanatkan kepada Pimpinan Pusat Muhammadiyah untuk mengelola secara resmi Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta ini sebagai tempat pendidikan calon kader pemimpin, guru agama dan mubaligh Muhammadiyah.

Sejak tahun 1921, Persyarikatan Muhammadiyah mulai berkembang ke luar wilayah Yogyakarta dan tahun 1930 telah merata hampir di seluruh pelosok Indonesia. Kweekschool Muhammadiyah Putra dan Putri yang telah diganti namanya dengan Madrasah Mu'allimin dan Madrasah Mu'allimat juga mulai menampung pelajar dari luar Yogyakarta, bahkan dari luar Jawa. Pada umumnya mereka dikirim ke Yogyakarta resminya oleh cabang-cabang Muhammadiyah. Rupanya cabang-cabang telah memiliki kesadaran untuk menempa calon pemimpin, guru dan mubaligh Muhammadiyah serta 'Aisyiyah.

Setelah mengalami pasang surut dalam perjalanan sejarahnya yang cukup panjang di bawah kepemimpinan *K.H. Ahmad Dahlan*, *K.H. Siradj Dahlan (I)*,

*Kehormatan), K.H.A Kahar Muzakkir, K.H. Aslam Zainuddin, K.H. Djazari Hisyam, H. Mh. Mawardi (I), H. Amin Syahri, H. Mh. Mawardi (II),* lalu timbul gagasan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan lebih meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran. Sehubungan dengan itu, maka pada tahun 1980 di bawah kepemimpinan *Usatdz HMS. Ibnu Juraimi*, terjadilah perubahan sistem pendidikan Mu'allimin yang sangat mendasar. Jikalau pada masa sebelumnya asrama belum menjadi satu kesatuan sistem dengan madrasah, maka sejak tahun 1980 itulah Mu'allimin mulai menganut sistem "*long life education*". Pada sistem ini madrasah hanyalah merupakan sub sistem dari pondok pesantren. Langkah perubahan ini didasari pemikiran bahwa tujuan pendidikan Mu'allimin yang sesuai dengan idealisme hanya bisa dicapai dengan memadukan sistem madrasah dan asrama.

Perpaduan antara kebutuhan persyarikatan (yakni: pencetakan kader-kader) dan kebutuhan umat saat itu (yakni : keinginan untuk memperoleh ijazah formal yang diakui oleh negara, sehingga dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi umum maupun agama) merupakan tuntutan yang tidak bisa dielakkan. Adapun langkah pengembangan yang dilakukan adalah sebagai berikut. *Pertama*, memasukkan kurikulum Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah sesuai Kurikulum 1975 (SKB 3 Menteri pada masa Menteri Agama *Prof. Dr. A. Mukti Ali*) ke dalam kurikulum Mu'allimin . Dengan cara ini para siswa Mu'allimin

Negeri. *Kedua*, para siswa diwajibkan tinggal di dalam Asrama/Pondok. *Ketiga*, pengajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris lebih diintensifkan lagi dengan tujuan mencetak siswa Mu'allimin yang handal dalam berbahasa asing, baik secara aktif maupun pasif.

Kemudian pada tahun 1987, di bawah kepemimpinan *Drs. H. Sri Satoto*, dilakukanlah resistematisasi kurikulum. Tujuannya agar proses pendidikan dan pengajaran dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna. Sehubungan dengan itu, pengembangan Mu'allimin dilanjutkan lagi dengan kebijakan untuk merekayasa suatu paket terpadu yang menyangkut materi bidang studi *Al-Islam dan Kemuhammadiyah* dengan teknik kurikulum silang (*crossing curriculum*), yakni memadukan materi GBPP Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Departemen Agama RI dengan materi Mu'allimin yang merujuk kepada referensi "kitab kuning". Proses terakhir inilah yang masih terus berlangsung hingga saat ini. Tentu saja, dalam rangka memperoleh hasil yang sempurna, evaluasi dan revisi (perbaikan) terus menerus dilakukan terhadap materi bidang studi *Al-Islam dan Kemuhammadiyah*.

Dalam masalah legalitas formal, sesungguhnya pendidikan di Mu'allimin pernah bersifat sangat mandiri dalam kurun masa yang relatif panjang, yaitu sejak berdiri tahun 1920 (atau 8 Desember 1921 jika dihitung berdasarkan piagam pendirian Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta oleh Pimpinan

Oktober 1988 M) sampai dengan tahun 1978. Yang dimaksud mandiri di sini adalah tiadanya campur tangan negara/pemerintah dalam penyelenggaraan pendidikan, dengan lebih mementingkan “isi” (materi pendidikan) daripada “kulit” (pengakuan formal ijazah negara). Kondisi ini mengalami perubahan seiring dengan terjadinya perubahan orientasi masyarakat dan peraturan Pemerintah bahwa untuk dapat memasuki perguruan tinggi, haruslah berijazah Negara. Perubahan orientasi masyarakat dan peraturan baru tersebut menjadi salah satu faktor kemunduran pendidikan di Mu’allimin, terutama dapat dilihat dari kian menurunnya jumlah siswa yang berminat belajar di Mu’allimin. Pada waktu itu, jumlah siswa maksimal pernah mencapai lebih dari seribu orang, lalu merosot drastis menjadi hanya 180-an orang.

Akhirnya, Mu’allimin membuka diri untuk menerima campur tangan negara/pemerintah dengan mengadopsi kurikulum pemerintah dan membuka program pendidikan setingkat Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah yang terdaftar di Departemen Agama RI, serta memberi kesempatan kepada siswanya untuk mengikuti ujian negara dan mendapatkan ijazah yang diakui oleh negara/pemerintah. Sebagai bukti pengakuan tersebut, Kanwil Departemen Agama Propinsi DIY memberikan piagam registrasi nomor: 78/028/A/T tertanggal 21 April 1978 untuk Madrasah Tsanawiyah, dan nomor: 78/017/A/A tertanggal 21 April 1978 untuk Madrasah Aliyah, serta piagam pendirian Pondok Pesantren nomor: A-8401 tertanggal 9 Februari 1984. Bahkan, Mu’allimin juga tercantor sebagai lembaga pendidikan dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM)

212347111006 (Tsanawiyah), 3122347111028 (Aliyah), dan 512347110003.  
(Pondok Pesantren).

### **C. Visi, Misi dan Tujuan**

#### **1. Visi**

Kader persyarikatan yang unggul dalam ketaqwaan, intelektualitas, kemandirian, kepeloporan dan semangat amar ma'ruf nahi mungkar yang berlandaskan Al-Quran dan As-Sunnah.

#### **2. Misi**

- a. Mengembangkan dan membina semangat keunggulan secara intensif.
- b. Memberikan bekal pemahaman dasar-dasar ilmu keislaman.
- c. Memperkokoh landasan ketaqwaan dalam wujud kesalehan pribadi dan sosial yang dijiwai semangat amar ma'ruf nahi mungkar.
- d. Mempertajam semangat kepeloporan yang didukung fondasi keilmuan dan intelektualitas yang memadai.
- e. Membangun semangat hidup mandiri dengan bekal keterampilan yang dapat diandalkan.

#### **3. Tujuan Pendidikan**

Sebagaimana dikemukakan diatas, Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah mengikuti program tsanawiyah dan aliyah, maka kurikulum Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah sekarang adalah hasil "crossing" antara kurikulum Mu'allimin tempo dulu dengan didukung dengan program

pendidikan bahasa arab dan bahasa inggris secara intensif sebagai kunci pengembangan tradisi keilmuan.

Di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah para siswa mendapatkan pengetahuan umum penuh sebagaimana SLTP atau SMU dan pengetahuan Al-Islam yang layaknya berlaku disebuah pondok. Oleh karena itu, pengetahuan Al-Islam dan kemuhammadiyah diberikan kepada siswa 100%. Sedang pengetahuan umum diberikan 100% dari keseluruhan mata pelajaran yang disajikan guna mencapai tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional No 2/1989, Bab II, Pasal 4 menyatakan bahwa pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Senada dengan itu, persyarikatan Muhammadiyah merumuskan Tujuan Pendidikan yang berbunyi : "tujuan pendidikan muhammadiyah adalah untuk membentuk manusia muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlaq mulia, cakap, percaya pada diri sendiri, berdisiplin, bertanggung jawab, cinta tanah air, memajukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dan kemakmuran masyarakat utama, adil dan makmur yang

Berdasarkan dua acuan tujuan pendidikan tersebut, maka Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta juga mempunyai rumusan tujuan pendidikan, yaitu:

- a. Mencapai tujuan pendidikan Muhammadiyah.
- b. Membentuk calon kader persyarikatan Muhammadiyah.
- c. Menyiapkan calon pendidik, ulama dan zu'ama yang berkemampuan mengembangkan ilmu pengetahuan.

Madrasah Mu'allimin merupakan model pendidikan terpadu yang didesain khusus untuk dapat meraih tujuan tersebut. Maka tujuan pendidikan di asrama itu sendiri adalah berfungsi membantu tujuan pendidikan Madrasah agar dapat dicapai dengan baik.

Model pendidikan ini dapat menciptakan program pendidikan sepanjang hari. Dengan itu dapat pula diciptakan suasana pendidikan yang diarahkan untuk menumbuhkan pendidikan amaliah, jiwa gema dan pendidikan disiplin, sebagai prototype qoryah thayyibah. Disamping itu juga akan memudahkan siswa untuk aktif melatih diri berbahasa Arab dan Inggris. Adapun tujuan pendidikan di asrama yaitu:

- a. Menciptakan iklim pendidikan amaliah, jiwa agamis dan disiplin pada siswa.
- b. Membentuk pribadi siswa agar berakhlak mulia.
- c. Membentuk siswa yang handal dalam berbahasa Arab dan Inggris.

- d. Membimbing siswa agar mempraktekkan kehidupan islami baik secara pribadi maupun kelompok ataupun dalam kegiatan-kegiatan lainnya.

Terdapat kesamaan tujuan pendidikan di Madrasah Mu'allimin dengan landasan teori, dimana Madrasah Mu'allimin didirikan untuk mengemban tugas mewujudkan aspirasi nasional, cita-cita bangsa dan agama serta tujuan-tujuan pendidikan. Kemudian pula pendidikan di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta telah berorientasi kepada tujuan umum pendidikan Islam, yaitu membimbing siswa agar menjadi Muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara. Dimana tujuan pendidikannya secara spesifik mengacu pada tujuan pendidikan Muhammadiyah.

#### **D. Sarana dan Prasarana**

##### **1. Kondisi Gedung dan Lingkungan**

Gedung Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah merupakan milik Yayasan Muhammadiyah. Letak Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah cukup strategis di Kota Yogyakarta yaitu di Jl. Letjend. S. Parman No. 68, Desa Ketanggungan, Kecamatan Wirobrajan, Kodya Yogya, DI Yogyakarta. Lingkungan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah yang asri dan nyaman memiliki halaman sekolah yang luas yang sekaligus dijadikan sebagai tempat upacara bendera, olah raga dan kegiatan lainnya. Sedangkan bagian depan juga memiliki halaman yang cukup luas yang dijadikan sebagai taman yang

berhiaskan bunga-bunga yang indah sebagai penghijauan lingkungan disertai dengan pagar dan gapura sekolah sebagai gerbang pintu masuk sekolah.

Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah memiliki masjid yang cukup megah untuk menunjang sarana ibadah dan keagamaan. Masjid Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah memiliki dua lantai yang mampu menampung 400 jama'ah. Sedangkan untuk menertibkan letak kendaraan sekolah menyediakan area parkir yang memadai, baik untuk kendaraan Guru dan karyawan maupun para tamu wali murid yang menjenguk anak-anaknya.

Selain itu juga untuk menunjang proses sanitasi sekolah menyediakan kamar kecil, baik untuk guru, karyawan maupun siswa, masing-masing terletak di belakang asrama siswa, samping masjid, di samping ruang tamu, dan dilantai bawah ruang kelas.

Untuk mengisi waktu istirahat siswa disediakan pula mini market yang menawarkan berbagai jenis makanan dan minuman serta koperasi siswa (kopsis) yang menyediakan berbagai peralatan kebutuhan siswa.

Susunan lingkungan sekolah yang dihiasi dengan berbagai penghijauan seperti tanaman, pohon dan sebagainya membuat suasana menjadi sejuk, asri dan nyaman untuk mendukung sirkulasi udara yang bersih dan sehat.

Iklm kerja antara guru dan karyawan terjalin harmonis dan komunikatif. Sedangkan hubungan antara guru dan siswa terjalin cukup baik. Akan tetapi ketika di dalam kelas sebaaian siswa masih kurang

memiliki keakraban layaknya orang tua dengan anaknya. Selain itu ketertiban dan kedisiplinan merupakan iklim yang sangat diperhatikan oleh sekolah, baik kedisiplinan guru, karyawan dalam tugas kerja, maupun siswa dalam mematuhi peraturan sekolah.

## **2. Ruang Kelas**

Ruang kelas merupakan sarana yang paling urgen untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah memiliki 29 ruang kelas yang cukup Kondusif untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Masing-masing ruang kelas memiliki ventilasi udara, cahaya yang cukup dengan hiasan dinding, struktur organisasi kelas dan berbagai fasilitas lainnya untuk menunjang kegiatan belajar mengajar dan keindahan kelas. Kapasitas siswa mampu menampung sebanyak 30-40 siswa.

## **3. Fasilitas Sekolah**

Fasilitas sekolah yang dimiliki SMA Muhammadiyah Bantul untuk menunjang kegiatan belajar mengajar (KBM) maupun kegiatan ekstrakurikulum diantaranya:

### **a) Laboratorium**

Laboratorium yang tersedia antara lain laboratorium Bahasa, Biologi, Fisika, IPA, IPS, Kimia, Komputer disertai peralatan praktikum yang memadai dan laboratorium Multi Media

#### **b) Perpustakaan**

Merupakan bagian yang paling integral dalam lembaga pendidikan guna menambah wawasan dan membuka cakrawala ilmu pengetahuan. Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah memiliki ruang perpustakaan yang cukup besar sekitar 192 m<sup>2</sup> untuk menyimpan koleksi bahan pustaka yang diatur secara sistematis untuk digunakan oleh guru dan siswa sebagai sumber informasi dalam rangka menunjang KBM. Perpustakaan sekolah juga melayani sirkulasi atau peminjaman buku yang dikelola oleh bagian perpustakaan. Begitu juga menyediakan area hotspot demi memajukan ilmu pengetahuan siswa agar informasi yang ada bisa langsung dapat diakses cepat oleh para siswa.

#### **c) Lapangan Olahraga**

Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah memiliki lapangan olahraga sebagai sarana pelatihan kesehatan jasmani serta penunjang KBM khususnya pelajaran olahraga. Diantaranya lapangan Bola Voli, Bola Baslet, Tapak Suci dan lapangan tennis disertai dengan peralatan olahraga yang cukup seperti bola, net, net Volley dan Badminton, matras dan sebagainya.

#### **d) Ekstrakurikulum**

Sebagai penunjang kegiatan ekstrakurikulum Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah juga menyediakan fasilitas-fasilitas lain guna

minat, bakat, potensi, dan keahlian siswa. . Diantara fasilitas yang disediakan adalah:

- a. Ruang Audio Visual
- b. Ruang keterampilan
- c. Ruang Pameran
- d. Ruang Sekretariat OSIS

**4. Daftar Nama Maskan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta**

Gedung Induk: Jl. Letjend S. Parman 68 Telp. (0274) 373122, 376736  
 (Direktur), 654-7707 (Humas) Fax. (0274) 385516 PO BOX 1240  
 Yogyakarta 55012.

Tabel. 1

Lokasi Asrama

No	Nama Maskan	Alamat	Telp
1	Abu Bakar Ashiddiqi	Jl. Letjen S. Parman 68 Yogyakarta	0274- 373122
2	Umar Bin Khattab	Jl. Pandu 18 Ketanggungan Wirobrajan Yogyakarta	0274- 377471
3	Usman Bin Affan	Jl. Pandu 11 Ketanggungan Wirobrajan Yogyakarta	0274- 411074
4	Ali Bin Abi Thalib	Jl. Kresna 2 Ketanggungan Wirobrajan Yogyakarta	0274- 377736

5	Khalid Bin Walid	Jl. Kresna 15 Ketanggungan Wirobrajan Yogyakarta	0274- 411073
6	Al-Mawardi	Jl. Werkudoro 12 Wirobrajan Yogyakarta	0274- 418377
7	Thariq Bin Ziyad	Jl. Patangpuluhan No. 6 Ketanggungan Yogyakarta	0274- 374867
8	Muadz Bin Jabal	Jl. Sadewa No. 19 Ketanggungan Yogyakarta	0274- 450332
9	Abdurrahman Bin 'Auf	Jl. Pareanom No. 6 Patangpuluhan Yogyakarta	0274- 418816
10	Abbu Dzar Al-Ghifari	Jl. Letjen. S. Parman 64 Yogyakarta	0274- 374387

## E. Sistem Pendidikan dan Pengajaran

### 1. Spesifikasi Pendidikan

a. Mata pelajaran Al-Islam merupakan perpaduan antara kurikulum pondok pesantren dengan kurikulum madrasah Tsanawiyah dan Aliyah. Sebagian materi disusun dalam bahasa Arab dengan merujuk kepada kitab-kitab standar berbahasa Arab yang *mu'tabar*.

b. Dalam pelajaran bahasa Arab dan Inggris, siswa diarahkan untuk memiliki

kompetensi berbahasa aktif dan pasif secara baik yang dilatih setiap hari

- c. Pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah diberikan secara terpadu, dengan dilengkapi ilmu keguruan dan praktek dakwah, organisasi dan administrasi, serta latihan kepemimpinan sebagai bekal yang sangat berharga bagi siswa ketika kelak berkiprah di dalam organisasi dan di tengah-tengah masyarakat.
- d. Dikembangkan pula program pendidikan keterampilan sesuai dengan minat dan bakat siswa, yang bersifat pilihan maupun wajib. Program keterampilan pilihan yang ditawarkan di antaranya: KIR (kelompok Remaja Ilmiah), jurnalistik, kesenian (qoriah, nasyid, teater), dan olahraga (Sepakbola, bola voli, bulutangkis, dan tenis meja). Serta keterampilan wajib, berupa computer, kepanduan Hizbul Wathan (HW), dan bela diri Tapak Suci.
- e. Pada jenjang pendidikan Madrasah Aliyah dibuka dua program, yaitu program keagamaan (MAK) dan program umum (MAU) jurusan IPA dan IPS yang dilengkapi dengan laboratorium Fisika, Kimia dan Biologi serta laboratorium Komputer.

## **2. Program Asrama Sebagai Pembinaan dan Pengawasan Siswa**

Kewajiban tinggal di asrama merupakan program yang menyatu dengan pendidikan Al-Islam/Kemuhammadiyah dan pelajaran Bahasa Asing (Arab dan Inggris). Pendidikan Al Islam/Kemuhammadiyah dan Pelajaran Bahasa

Asing (Arab dan Inggris) tersebut akan banyak menemui hambatan bila terna

Dengan adanya kewajiban berasrama maka akan memudahkan dalam pembinaan dan pengawasan siswa. Seluruh siswa senantiasa diawasi dan dibina oleh para pembimbing selama 24 jam, seperti dalam masalah keharusan sholat lima waktu secara berjamaah di masjid, tadarus al-qur'an, tawashau bil haq lewat qultum rutin dalam tiga bahasa (Indonesia, Arab dan Inggris), belajar, muroja'ah, olah raga, olah seni, kelompok ilmiah remaja, qiro-atul kutub dan sebagainya.

Hal ini merupakan model pendidikan yang dapat menciptakan program pendidikan sepanjang hari. Dengan itu dapat pula diciptakan suasana pendidikan yang diarahkan untuk menumbuhsuburkan pendidikan amaliyah, jiwa agama dan pendidikan disiplin, sebagai prototype qoryah thayyibah. Disamping itu juga akan memudahkan siswa untuk aktif melatih diri berbahasa arab dan inggris. Maka yang menjadi program pembinaan di asrama adalah: bidang ibadah, aspek disiplin berasrama, kebersihan dan kerapian, belajar dan muroja'ah dan bimbingan bahasa.

Dalam rangka menunjang keberhasilan program asrama tersebut, maka Pimpinan Madrasah menyediakan berbagai fasilitas asrama dan prasarana. Baik yang telah ada maupun yang baru. Adapun fasilitas yang dimaksud adalah asrama sebanyak Sembilan unit. Dimana asrama untuk siswa tingkat tsanawiyah di tempatkan di asrama 1 (induk). Tiap asrama dilengkapi dengan tempat tinggal pengampu asrama (pembimbing). Kemudian dilengkapi

sebanyak dua unit, aula pertemuan, masjid, perpustakaan, dapur dan ruang makan, Sembilan perangkat computer, perlengkapan atau peralatan olah raga seni dan lainnya.

Dengan adanya penempatan siswa pada asrama secara sebaya baik secara emosional dan intelektual maka diharab membawa suasana kehidupan keluarga, dimana rasa kasih sayang dan kehidupan keagamaan dapat diwujudkan dengan baik, dapat memajukan dan mengembangkan hidup bermasyarakat diantara sesamanya, dan dapat menegakkan keteraturan dan kemandirian, sehingga mempermudah terwujudnya penguasaan diri.

### **3. Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran Mu'allimin terus dikembangkan lewat pelatihan-pelatihan atau workshop yang diadakan secara intensif. Akan tetapi, kemampuan para pengajar dalam menyerap (apalagi mempraktekkan) metode-metode pembelajaran yang terbaru agak rendah, sehingga metode-metode klasik yang *teacher oriented* masih mendominasi dalam pembelajaran di Mu'allimin. Mungkin karena faktor-faktor gurunya yang kesulitan untuk mengembangkan diri sehingga terus saja menggunakan metode-metode konvensional.

### **4. Kegiatan Belajar**

Kegiatan belajar Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta agak berbeda dengan sekolah luar negeri dan agak mirip dengan lembaga

Adapun kegiatan belajar di Madrasah Mu'allimin sebagai berikut:

- a. Jam pertama dimulai 30 menit sebelum waktu shalat subuh sampai 40 menit kemudian.
- b. Jam kedua dimulai jam 07.00 setelah para siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan, baik kegiatan pribadi, makan, mencuci dan lainnya.
- c. Jam ketiga, keempat dan kelima: pada jam-jam ini mata pelajaran silih berganti sesuai jadwal yang telah ditetapkan sampai jam kelima (09.40) kemudian istirahat sampai 15 menit.
- d. Jam keenam, ketujuh dan kedelapan: masuk melanjutkan pelajaran berikutnya sampai 11.15, kemudian para siswa bersiap-siap untuk melakukan shalat dhuhur dengan berjama'ah sampai jam 12.25.
- e. Jam kesembilan, pada jam ini (12.30) para siswa masuk kembali untuk melanjutkan pelajarannya sampai jam 13.10.
- f. Jam kesepuluh dan kesebelas, para siswa masuk pada jam ini tepat pukul 16.00 sampai pukul 17.20.
- g. Jam 20.00 sampai jam 22.00 belajar malam (Muraja'ah) individual atau dengan kelompok di asrama.

Diluar jam yang tercantuum dalam program pelajaran Mu'allimin itu terdapat kegiatan ekstra kurikuler yang diselenggarakan di asrama dan diluar asrama. Adapun kegiatan ekstra kurikuler di Mu'allimin ada

1. Kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler, adapun bahan kajian adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits, Fiqh/Hpt, bahasa Arab, bahasa Inggris dan bahan lainnya sesuai dengan jurusan yang dipilih siswa.
2. Kegiatan pembentukan kepribadian, kepemimpinan dan keterampilan, seperti: keorganesasian (IPM), kepramukaan, karya tulis ilmiah remaja (KIR), olah raga, kesenian, kursus computer, dan penerbitan majalah dinding dan majalah sinar.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar di Madrasah Mu'allimin khusus untuk bidang studi Al-Islam seluruhnya mengacu kepada Al-Qur'an dan As-Sunah dengan menggunakan teks buku paket berbahasa Arab. Pada tingkat Tsanawiyah teks masih diberi harokat, sedangkan untuk tingkat Aliyah digunakan teks tanpa harokat.

Madrasah Mu'allimin juga menerapkan peraturan atau ketentuan umum dalam kegiatan belajar. Ketentuan umum itu berupa:

1. Siswa wajib masuk kelas pada jam-jam efektif belajar di Madrasah.
2. Siswa wajib melakukan muraja'ah pada jam 20.00 sampai dengan 21.30 WIB di asrama.
3. Siswa harus mengikuti belajar kelompok di lingkungan Madrasah.

Pada tahun pelajaran 2009/2010 sekarang ini Madrasah Mu'allimin

**JUMLAH SISWA MADRASAH  
ALYAH MU' ALLIMIN MUHAMMADYAH YOGYAKARTA**

Tabel. 2

Jumlah siswa kelas II Alyah

TINGKATAN KELAS	JUMLAH SISWA
II MAK	29
II IPA 1	32
II IPA 2	29
II IPS 1	31
II IPS 2	26
Jumlah	147

Sumber: BK Madrasah Mu'allimin

Siswa Madrasah Mu'allimin dibina dan diawasi oleh para Musyrif (pembimbing atau wali siswa) tiap satu kelas sebanyak satu Musyrif. Pembinaan terhadap siswa dilakukan dengan mengarah kepada "bimbingan ~~mental dan membantu memecahkan masalah problematiknya~~"